IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI Q.S. AL-BAQARAH/2:143 DAN HADIS TENTANG SIKAP MODERAT DALAM BERAGAMA

Andrizal Indara

Email: andrizalindara140312@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Sumalata Timur dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dengan kualifikasi "baik" pada siklus II. Model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on Q.S. Al-Baqarah/2:143 and the hadith about religious moderation through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in Class VIII of SMP Negeri 2 Sumalata Timur over two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The results showed an improvement in student learning mastery from 60% in the first cycle to 100% in the second cycle. Student activities also increased, achieving a "good" qualification in the second cycle. The PBL model proved effective in enhancing learning outcomes and student participation.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama peserta didik. Salah satu materi yang relevan untuk diajarkan adalah terkait dengan sikap moderat dalam beragama, yang tercermin dalam pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an (Q.S. Al-Baqarah/2:143) dan hadis-hadis yang mengajarkan keseimbangan serta toleransi dalam menjalankan ajaran agama. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif agar pemahaman tersebut dapat dicapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik adalah Problem-Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan memecahkan

masalah yang relevan dengan materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, implementasi PBL pada materi Q.S. Al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam penerapan sikap moderat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai moderasi beragama, dengan fokus pada pemahaman materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat dan toleran. Moderasi beragama menjadi aspek penting untuk menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman Indonesia. Namun, hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Sumalata Timur menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi Q.S. Al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) menawarkan pendekatan yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan masalah kontekstual untuk mendorong keterlibatan aktif. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang melibatkan guru PAI di SMP Negeri 2 Sumalata Timur. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sumalata Timur yang berjumlah 10 orang. Kelas ini dipilih karena memiliki hasil belajar yang belum optimal.

b. Instrumen Penelitian

- Lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- Tes evaluasi hasil belajar
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

c. Kriteria Keberhasilan

- Ketuntasan individu mencapai nilai minimal 70
- Ketuntasan klasikal minimal mencapai 85% siswa tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan aktivitas siswa dalam kategori "cukup baik" dengan persentase 65,27%. Hasil tes evaluasi menunjukkan 60% siswa mencapai ketuntasan. Kendala utama adalah kebingungan siswa dalam menerapkan model PBL dan kurangnya percaya diri. Guru menemukan bahwa siswa masih kesulitan memahami peran mereka dalam diskusi kelompok, sehingga waktu belajar kurang optimal. Selain itu, suasana kelas yang belum kondusif turut

memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru menyadari perlunya memperbaiki arahan dan mengelola waktu secara lebih efektif pada siklus berikutnya. Pada siklus ini, guru juga mengevaluasi pentingnya menyediakan media pembelajaran tambahan seperti panduan tertulis dan demonstrasi langsung untuk mengurangi kebingungan siswa. Meskipun terdapat kendala, hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memberikan motivasi, arahan lebih jelas, dan pengelolaan waktu yang lebih baik. Aktivitas siswa meningkat menjadi 77,78% (kategori "baik"), dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Pada siklus ini, guru lebih aktif memantau diskusi kelompok dan memberikan panduan tambahan bagi siswa yang kesulitan. Penerapan video pembelajaran yang relevan dengan materi membantu meningkatkan pemahaman siswa. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, dengan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Guru juga memberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan adanya penghargaan, siswa lebih antusias dalam berpartisipasi dan menyelesaikan tugas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kombinasi media pembelajaran yang menarik, manajemen waktu yang efektif, dan dukungan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, penguatan berupa sesi refleksi bersama setelah diskusi kelompok dilakukan untuk membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep penting. Hal ini membuat siswa lebih memahami hubungan antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi aktivitas guru juga meningkat dari 68,75% (cukup baik) pada siklus I menjadi 79,86% (baik) pada siklus II. Implementasi PBL terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat beragama. Proses evaluasi melalui dua siklus menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan aktivitas siswa, yang mencerminkan keberhasilan implementasi model pembelajaran ini.

Siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam aktivitas siswa dengan persentase 65,27% yang masuk dalam kategori "cukup baik", beberapa kendala signifikan ditemukan. Salah satunya adalah kebingungan siswa dalam memahami peran mereka dalam diskusi kelompok. Model PBL yang mengharuskan siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah membutuhkan pemahaman yang jelas tentang tugas masing-masing anggota kelompok. Ketidakjelasan ini menghambat keterlibatan optimal siswa dalam diskusi, sehingga berdampak pada waktu yang kurang efisien. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri juga menjadi kendala, yang mengindikasikan bahwa siswa belum merasa sepenuhnya yakin dalam menyampaikan pendapat mereka di hadapan teman-teman sekelompoknya. Suasana kelas yang belum kondusif menambah tantangan bagi proses pembelajaran yang ideal.

Namun, meskipun mengalami beberapa kendala, hasil tes evaluasi yang menunjukkan 60% siswa mencapai ketuntasan belajar memberikan indikasi positif terhadap penerapan model PBL. Hasil ini menjadi dasar yang kuat bagi guru untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Guru menyadari pentingnya menyediakan media tambahan seperti panduan tertulis dan demonstrasi langsung untuk membantu mengurangi kebingungan siswa dan memberikan arahan yang lebih jelas. Dengan perbaikan ini, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif.

Siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan. Aktivitas siswa meningkat menjadi 77,78%, masuk dalam kategori "baik", yang mencerminkan keberhasilan dalam mengelola dinamika diskusi kelompok. Guru memberikan arahan yang lebih jelas dan lebih banyak memantau jalannya diskusi, sehingga siswa merasa lebih terarah dalam proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran seperti video yang relevan dengan materi pembelajaran turut membantu meningkatkan pemahaman siswa, karena visualisasi membantu mereka untuk mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan kehidupan nyata.

Pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk lebih antusias dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan berdiskusi. Penghargaan ini menciptakan suasana yang lebih positif di kelas dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih maksimal. Guru yang lebih aktif dalam memberikan umpan balik juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berbicara dan berbagi pendapat.

Selain itu, refleksi bersama setelah diskusi kelompok berfungsi untuk membantu siswa mencerna dan menginternalisasi materi yang telah dipelajari, yang membuat mereka lebih mampu menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Proses refleksi ini menjadi krusial untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama, yang menjadi inti materi pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru yang tercatat pada siklus II, dari 68,75% menjadi 79,86%, juga menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam mengelola kelas dan memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang lebih terarah, termasuk penggunaan media pembelajaran yang menarik, manajemen waktu yang lebih baik, serta penguatan motivasi siswa, model PBL mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumalata Timur berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil tes yang meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II menunjukkan keberhasilan model ini dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar, serta mampu menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model ini sangat disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumalata Timur.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model problem base learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. Al-Baqarah/2:143 dan Hadis tentang sikap moderat kelas VIII SMPN 2 Sumalata Timur, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumalata Timur dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Model problem base learning. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 60% menjadi 100 %. Hasil observasi dalam penggunaan model dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi QS. Al-Baqarah/2:143 dan Hadis tentang sikap moderat yang diikuti oleh peserta didik pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan model problem base learning juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumalata Timur dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 1996. Jakarta : Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 2005. Bandung : RemajaRosdakarya,
- Rohani Ahmad, Drs., Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, 1995, Jakarta : Rineka Cipta
- Soekamto dan Winataputra, *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran* 1997. Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan ,
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, 1991, Jakarta : Grasindo,
- Muslimin Ibrahim, dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, 2000, Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif* . Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syah, Darwyn. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung persada Press.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. (2012). *Strategi belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada